

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA
DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelara Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

**Lia Nur Fajar
NIM. 9941 4617**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Moch Fuad
Dosen fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Saudari Lia Nur Fajar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalaamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Lia Nur fajar

NIM : 9941 4617

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT.**

Telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam kepada fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga saudara tersebut dapat segera di panggil dalam
sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater,
agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalaamua`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ²⁴Juni 2004

Pembimbing I



Drs. Moch. Fuad

NIP. 150234516

Muqowim, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Lia Nur Fajar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalaamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudari:

Nama : **Lia Nur fajar**

NIM : 9941 4617

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT**

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam dalam ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater,
agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalaamua`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2004

Konsultān

Muqowim, M. Ag.

NIP: 150 285 981



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln Laksda Adisucipto. Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.td

PENGESAHAN

Nomor: IN / I / DT / P.P.01.1 / 171 / 2004

Skripsi dengan judul :

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
PADA SISWA DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA
BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Lia Nur Fajar
NIM: 99414617

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP: 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP: 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad
NIP: 150234516

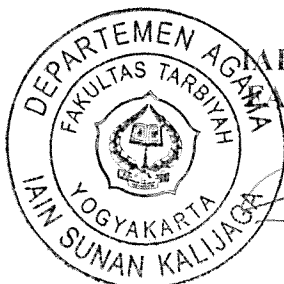
Penguji I

Dra. Hj. Afiyah, A.S.M.Si
NIP: 150197295

Penguji II

Muqowim, M. Ag
NIP: 150285981

Yogyakarta, 26 Juli 2004



DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Rahmat, M. Pd
NIP: 150037930

MOTTO

أَنَّ مَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
وَإِنَّ مَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَّا نُوِي
(متفق عليه)

Setiap amal disertai dengan niat dan setiap amal seseorang tergantung dengan apa yang diniatkannya

(HR. Bukhari dan Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin 1* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999) hal. 2

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah pada Allah SWT atas segala limpahan rahmat hidayah dan taufiq serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang penuntun jalan terang Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan Karwadi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI.
4. Bapak Drs. Moch Fuad, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan sumbangan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta guru-guru SLTPN 3 Kuningan, khususnya guru PAI.
7. Bapak dan Umiku tercinta yang telah memberikan perhatian, kasih sayangnya dan do'a yang tak henti-hentinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Aa dan Tete serta adikku Ipu yang telah memberikan dorongan dan perhatiannya serta keponakan-keponakanku yang selalu membuatku terhibur.
9. Mirwan yang selalu mendampingi di kala suka dan duka dalam penyelesaian skripsi ini, sukses selalu ya..

10. Anak-anak kos Wisma Indonesia, Astheria 99, Aprodhite, Arif (terima kasih pinjaman komputernya ya...)
11. Semua rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala amal kebaikan semuanya, amin ya Robbal Alamin...

Yogyakarta, 13 Mei 2004

Penulis



Lia Nur Fajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian.....	10
G. Landasan Teori.....	17
H. Tinjauan Pustaka.....	37
I. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT.....	41
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Berdirinya SLTPN 3 Kuningan.....	42
C. Tujuan Berdiri.....	43

	D. Struktur Organisasi Sekolah.....	44
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	46
BAB III	KEGIATAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SLTPN 3 KUNINGAN JAWA BARAT.....	53
	A. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar PAI siswa SLTPN 3 Kuningan.....	54
	B. Motivasi Belajar PAI pada Siswa SLTPN 3 Kuningan	61
	C. Peningkatan Motivasi Belajar Agama pada Siswa....	64
	D. Hasil Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	79
BAB IV	PENUTUP.....	81
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Saran-saran.....	82
	C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Guru dan mata Pelajaran.....	48
TABEL II	Keadaan Guru dan Karyawan.....	50
TABEL III	Jumlah Siswa menurut tingkatan kelas.....	51
TABEL IV	Jumlah Siswa menurut agama.....	51
TABEL V	Motivasi Belajar agama Siswa.....	61
TABEL VI	Motivasai Siswa mengikuti kegiatan keagamaan.....	62
TABEL VII	Perasaan malas belajar PAI.....	63
TABEL VIII	Tanggapan Siswa terhadap sikap guru dalam mengajar.....	73
TABEL IX	Tanggapan Siswa terhadap faktor motivasi dari guru.....	75
TABEL X	Tanggapan Siswa terhadap upaya guru dalam peningkatan motivasi.....	75
TABEL XI	Tanggapan Siswa terhadap cara peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar PAI.....	76
TABEL XII	Tanggapan Siswa terhadap upaya motivasi guru disekolah.....	77
TABEL XIII	Tanggapan Siswa terhadap alat pengajaran.....	78
TABEL XIV	Tanggapan Siswa terhadap Kultur keagamaan	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan skripsi yang berjudul “ Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat”, maka perlu untuk merumuskan penegasan istilah secara operasional dari judul tersebut. Hal itu untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis perlu untuk memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peran

Peran yaitu sesuatu yang menjadi bagian penting yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Yang dimaksud peran di sini adalah kedudukan guru agama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat.

2. Guru Agama Islam

Guru agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia Cet. ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992) hal. 667

² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 34

Kaitannya dengan judul di atas adalah bahwa guru agama merupakan guru yang mengajar dan mendidik siswa di sekolah pada mata pelajaran PAI.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.³ Konsep operasional dalam penelitian skripsi ini adalah meningkatkan yang berarti menumbuhkan dan mendorong minat siswa untuk belajar.

4. Motivasi

Motivasi berarti suatu tenaga (dorongan, kemauan) dari dalam yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁴ Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar akan berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

³ Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1989) hal.950

⁴ I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1989) hal. 50

5. Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.⁵

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁶ Adapun yang di maksud dengan Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah PAI yang dirumuskan pada kurikulum untuk tingkat SLTP.

7. Siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat

Siswa yang di maksud di sini adalah siswa atau peserta didik yang bersekolah di SLTPN 3 Kuningan yang mana sekolah ini adalah milik pemerintah di bawah instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 104 Kelurahan Purwawinangun Kecamatan Kuningan Jawa Barat.

⁵ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989) hal.5

⁶ Abd. Rahman Saleh, *Didaktik PAI* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hal.19

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah sebagai suatu usaha penelitian lapangan tentang usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mempengaruhi minat dan kecenderungan belajar pendidikan agama Islam pada siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat, sehingga dengan adanya usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar ini diharapkan prestasi siswa semakin meningkat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.⁷

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.⁸

Berkaitan dengan fungsi motivasi, S. Nasution menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

⁷Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 1996) hal.123

⁸ Muhaemin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001) hal.138

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁹

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong

⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986) hal. 79-80.

berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.¹⁰

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru agama Islam SLTPN 3 Kuningan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar

¹⁰ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta, Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) hal. 29-30

agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SLTPN 3 Kuningan, walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang meliputi praktek shalat, tadarusan al-Qur'an dan lain-lain. Dengan demikian, usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini terfokus pada usaha-usaha yang telah ditempuh oleh guru agama Islam di SLTPN 3 Kuningan dalam meningkatkan motivasi belajar di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan motivasi belajar PAI pada siswa di SLTPN 3 Kuningan?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru agama Islam dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar PAI di SLTPN 3 Kuningan?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Belum ada kajian tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam di SLTPn 3 Kuningan Jawa Barat.
2. Memperhatikan bahwa motivasi merupakan daya yang sangat besar dalam menggerakkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang ini akan bermanfaat bagi perkembangan siswa di SLTPN 3 Kuningan.
3. Guru agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha-usaha peningkatan motivasi belajar PAI pada siswa di SLTPN 3 Kuningan.
4. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga mempermudah dan memperlancar penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SLTPN 3 Kuningan.
- b. Mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh guru agama Islam dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa di SLTPN 3 Kuningan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk mengelola PAI khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan PAI di SLTPN 3 Kuningan.
- c. Berguna bagi guru agama Islam di SLTPN 3 Kuningan sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya adalah tentang motivasi siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat terhadap mata pelajaran agama Islam.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu di peroleh.¹¹

Subyek penelitian ini adalah guru agama Islam dan siswa SLTPN 3 Kuningan, yang menekankan obyek penelitian tentang motivasi belajar siswa. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu teknik populasi dan teknik sampling. Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berubungan dengan masalah motivasi belajar agama Islam pada siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat yaitu:

a. Populasi

Penerapan populasi dilakukan pada kepala sekolah dan guru agama Islam. Karena sesungguhnya mereka mempunyai kepentingan untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa di sekolah. Sedangkan untuk penerapan teknik sampling dilakukan pada sebagian siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:

- a). Kepala sekolah SLTPN 3 Kuningan
- b). Guru agama Islam SLTPN 3 Kuningan
- c). Siswa SLTPN 3 Kuningan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 90

b. Teknik Sampling

Berdasar jumlah populasi siswa yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa di sekolah, maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling, artinya pengambilan sampelnya adalah dari populasi yang populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.¹²

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat. Untuk mengambil sampel ini Suharsimi berpendapat :

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga peneliti merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih.”¹³

Berdasarkan pendapat Suharsimi di atas, penulis akan mengambil sampel siswa kelas II dan kelas III yaitu 10 % dari 638 siswa yaitu 64 siswa.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang lebih bersifat kualitatif, sedangkan pendekatan kauntitatif hanya sebagai pelengkap saja, Dalam hal ini penulis akan membahas tentang motivasi belajar agama pada siswa

¹² Sutrisno Hadi, *Metodolohi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM,1989) hal. 136

¹³ Suharsimi, *op.cit.* hal.

SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat dan upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).¹⁴ Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan guru dan siswa, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar SLTPN 3 Kuningan untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.
- 3) Mengamati sarana prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran PAI serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 136

b. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang usaha-usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah, kepala TU dan guru agama SLTPN 3 Kuningan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.¹⁶

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

d. Metode Angket

Metode angket yang dimaksud di sini adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal. 193

¹⁶ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997) hal. 129

Menurut Kuntjaraningrat, metode kuesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikian maka kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).¹⁷

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama Islam dan mengetahui respon siswa terhadap upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

5. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik *deskriptif analitik*, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa, karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif, maka yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data yang terkumpul baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan dua cara pendekatan yaitu:

¹⁷ Suharsimi, *op.cit.*, hal. 124

¹⁸ Kuntjaraningrat, *op.cit.*, hal. 173

a. Deskriptif analitik non statistik, analisis ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan metode pembahasan:

1. Induktif: yaitu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini dipakai untuk menganalisa data khusus yang mempunyai persamaan sehingga menjadi suatu kesimpulan.
2. Deduktif: yaitu cara-cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal atau peristiwa yang umum menuju pada hal yang khusus.¹⁹

b. Metode Analisis kuantitatif, yaitu metode atau cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun (mengatur), menganalisis dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan yang berupa angka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk angka statistik dengan presentase melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)²⁰

¹⁹ Sutrisna Hadi, *op. cit.*, hal. 42

²⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, Rajawali, 1996) hal. 40

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket siswa. Data dalam angket tersebut akan diolah menjadi tabel frekuensi dan angka-angka prosentase, yaitu dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap soal atau jawaban angket. Hasil prosentase dari jawaban angket tersebut akhirnya dapat memberikan jawaban permasalahan dan deskripsi hasil usaha yang di capai yaitu usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.²¹ Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan

²¹ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993) hal. 114

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.²²

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut:

“Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu di bangun dari minat yang telah ada pada diri anak.”²³

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan,

²² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 92

²³ A. Tabrani R., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994) hal. 121

motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

- Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²⁴

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu :

1. Motivasi Intrinsik, yaitu kegiatan belajar di mulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini

²⁴ *Ibid*, hal 127

sering di sebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya (sound motivation). Misal: siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan.

Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misal: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik.²⁵

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

b. Motivasi belajar Agama Islam

Untuk mengetahui motivasi belajar PAI, terlebih dahulu penulis sampaikan beberapa hal yang mendorong anak beragama. Hal ini untuk memberi dalam menjelaskan motivasi belajar agama.

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 150

Dalam buku *Pengalaman Motivasi Beragama* dikutipkan bahwa setiap tingkah laku, termasuk tingkah laku beragama dipengaruhi 3 faktor :

- a) Faktor gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia.
- b) Faktor kekuatan manusia sebagai inti pusat kepribadian.
- c) Faktor situasi manusia atau lingkungan hidup.²⁶

Namun demikian dalam buku tersebut ditegaskan bahwa teori tingkah laku yang seperti diatas sepertinya sangat umum, dan monistis sebab tidak ada tempat untuk konfrontasi dengan dunia luar.²⁷ Terlebih dalam kaitannya motivasi beragama sebab kenyataan orang yang bertingkah laku agama banyak juga didasari oleh unsur hidayah sehingga analisis psikologi dan sosiologi hanya sampai pada analisis tingkah laku fungsional.

Selanjutnya untuk mengetahui beberapa motif yang mendasari kegiatan belajar agama, penulis kitiplkan beberapa pendapat ahli psikologi dan pendidikan dibawah ini :

- 1) Menurut Arden N. Fandsen menyebutkan bahwa yang mendorong belajar itu ialah :
 - a). Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas

²⁶ Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988) hal. 72

²⁷ *Ibid*, 73

- b). Adanya sifat yang kreatif pada manusia yang selalu maju dan berkembang.
 - c). Keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru dan teman-temannya.
 - d). Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
 - e). Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran
 - f). Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar.
- 2) Thorndike melihat hubungan motivasi dan law of effect, dalam hukum belajar tersebut pembuatan belajar diulangi karena :
- a). *Interest*, motivasi belajar karena tertarik akan pelajaran bagi diri.
 - b). *Significance*, pelajaran itu berguna bagi diri.
 - c). *Improvement*, tertarik pada usaha memperbaiki diri
 - d). *Problem attitude*, karena mengalami problem dalam diri lalu ingin memperbaiki dengan jalan belajar.
 - e). *Attentiveness*, ingin ikut serta dalam hal yang dipelajari.²⁸

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1990) hal. 253

Kalau pendapat para ahli di atas dikaitkan dengan motivasi belajar agama, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa di antara yang dapat sebagai motivasi belajar agama Islam :

- 1). Belajar agama untuk memenuhi keinginan mendapat simpati orang tua.
- 2). Belajar agama untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dasar.
- 3). Belajar agama untuk memenuhi tuntutan jiwa mendapat rasa aman dan tentram.
- 4). Belajar agama untuk memenuhi keinginan masyarakat dan kreatifitas yang ada pada diri.
- 5). Belajar agama untuk mendapat ganjaran dan penghormatan.
- 6). Belajar agama karena agam itu berguna.
- 7). Belajar agama karena ingin kepribadian bertingkah laku secara agama.²⁹

c. Peranan Guru Agama Islam sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadinya dinamika dalam proses belajar mengajar.³⁰

²⁹ I. L. Pasaribu, *op. cit.*, hal. 76

³⁰ Sardiman, AM., *op.cit.*, hal. 142

Berkaitan dengan pentingnya guru sebagai motivator Drs.

Slameto Menjelaskan:

“Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”.³¹

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa guru agama perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar agama Islam, dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Untuk dapat berperan sebagai motivator, guru agama harus memiliki kemampuan tertentu, baik sebagai guru maupun sebagai motivator, syarat yang harus dimiliki oleh guru agama diantaranya adalah:

- 1). Syarat formil: mempunyai ijazah PGA, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat yang menyolok, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, bertaqwa dan berakhlak mulia, warga negara yang baik dan di angkat oleh pejabat yang berwenang.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hal. 100

- 2). Syarat materiil: memiliki pengetahuan agama Islam secara luas, menguasai didaktik dan metodik, memiliki ilmu methodologi pengajaran, memiliki pengetahuan pelengkap terutama yang ada hubungannya dengan profesinya.
- 3). Syarat non formil: mengamalkan ajaran agama, berkepribadian yang muslim, memiliki sikap demokratis, tenggang rasa, bersikap positif terhadap ilmu, disiplin. Berinisiatif dan kreatif, kritis, objektif, menghargai dan waktu serta produktif.³²

Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- Kompetensi dalam kepribadian, guru hendaknya mempunyai kepribadian keguruan dan mengembangkan terus sehingga dapat terampil dalam mengenal dan memahami potensi dan harkat tiap individu dalam membina situasi interaksi sosial guru, murid dan dalam membina perasaan saling hormat menghormati dan bertanggung jawab.
- Kompetensi atas penguasaan bahan pengajaran, yaitu penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi atas ilmu/kecakapan yang akan diajarkan serta penguasaan atas bahan pendalaman aplikasi bidang studi.
- Kompetensi dalam cara mengajar, khususnya dalam merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, menggunakan

³² Moh. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK. Group, 1995) hal. 57

dan mengembangkan media pendidikan dan kemampuan dalam menggunakan metode sehingga menjadi efektif.³³

Nana Sudjana menegaskan beberapa syarat yang harus di miliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator belajar yaitu:

- 1) Menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa.
- 2) Kaya akan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi pada siswa baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik.
- 3) Mempunyai perasaan humor yang positif dan normatif sehingga tetap disegani dan disenangi siswa.
- 4) Menampilkan sosok kepribadian guru yang menjadi panutan siswa, baik dalam perilaku di kelas maupun di luar kelas.³⁴

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

³³PT IAIN, *Metode Khusus PAI*, hal. 206-207

³⁴ Nana Sudjana, *CBSA* (Bandung, Sinar Baru, 1989) hal. 34-35

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

- Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya;
- Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau;
- Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.³⁵

Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/ nilai baik dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

2) Memberi hadiah/ reward

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

³⁵ A. tabrani,, *op. cit.* , hal 121

3) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

4) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

5) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

7) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan

memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.³⁶

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar pada siswa di dalam kelas yaitu dengan cara:

a. Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

³⁶ Sardiman, AM., *op. cit.*, hal. 92-94

b. Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

c. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

d. Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitikberatkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

e. Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktifitas belajar siswa.³⁷

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

3. Tinjauan tentang Posisi Guru Agama Islam

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.³⁸

³⁷ Internet, situs www.google.net. Com.

³⁸ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Graffindo Persada, 1996) hal. 123

Menurut Zuhairini dkk guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- 1). Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- 2). Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 3). Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4). Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁹

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Pekerjaan jabatan seorang guru agama Islam adalah luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai ajaran Islam.

Dalam buku CBSA, Nana Sudjana menyebutkan bahwa tugas guru itu meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan pengajaran. Dalam tugas itu guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan, teknis mengajar, menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

³⁹ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 34

- b. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara pelaksanaan bidang pengajaran dan pelaksanaan pengajaran pada umumnya.⁴⁰

Menurut Claife, guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu guru tidak hanya memuaskan ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi juga melatih ketrampilan (*ranah karsa*) dan menanamkan sikap serta nilai (*ranah rasa*) pada siswa.⁴¹

Sehubungan dengan hal itu rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru adalah membangkitkan gairah belajar siswa. Dengan demikian siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih maju dan positif. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan PAI yang mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan di alami oleh siswa di sekolah di mulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung

⁴⁰ Nana Sudjana, *op. cit.*, hal. 15

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1995) hal.252

dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan *afeksi* ini erat kaitannya dengan *kognisi*, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap nilai-nilai agama Islam, melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa.⁴²

Dengan demikian, jelas bahwa posisi guru agama dalam proses pembelajaran PAI, sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa sehingga proses belajar mengajar akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar PAI adalah merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana telah ditetapkan GBPP pendidikan agama Islam. Dengan demikian, baik siswa maupun guru agama Islam senantiasa meningkatkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang dimaksud.⁴³

⁴² Muhaimin, dkk., *op. cit.*, hal. 79

⁴³ Depag RI, *Pedoman Evaluasi PAI pada Sekolah Umum di SD, SLTP, dan SLTA* (Jakarta: Bimbaga Islam) hal. 7

Adapun fungsi dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) Memberikan umpan balik(*feed back*)

Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan dengan adanya penilaian terhadap guru PAI, maka penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan umpan balik yang sangat berharga.

Dengan hasil evaluasi yang diperoleh itu siswa mengoreksi dirinya, baik dalam hal cara dan kesungguhan belajar maupun dalam hal waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan hasil yang dicapai.

b) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa

Evaluasi hasil belajar juga dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa dalam semua aspek.

c) Mengenal latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar (diagnostik).⁴⁴

Berdasarkan fungsi-fungsi evaluasi belajar diatas, maka jelas bahwa salah tugas pokok seorang guru selain sebagai motivator dan pembimbing, ia juga mempunyai tugas untuk mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tujuan diadakannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, dan untuk mengukur sampai di mana efektifitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan belajar mengajar serta

⁴⁴ *Ibid*, hal. 9-12

metode mengajar PAI yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁵

Menurut Muhaimin, kualitas proses belajar mengajar pendidikan agama dapat di ukur dari hasil belajar yang di capai. Adapun hasil belajar itu dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat di ukur dengan kriteria kecermatan penguasaan kemampuan, kecepatan kerja sebagai bentuk hasil belajar dan kualitas hasil belajar. Sedang efisiensi belajar dapat di ukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan. Selanjutnya daya tarik dalam belajar biasanya di ukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk berkeinginan terus belajar.

Namun demikian, hasil suatu proses belajar mengajar PAI , tidak semua berupa hasil nyata yang dapat di ukur langsung setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, terutam hasil belajar pada ranah *afektif* (sikap), seperti tumbuhnya kesadaran beragama yang mendalam sehingga beragama menjadi kebutuhan hidupnya. Ranah *afektif* merupakan hasil proses belajar mengajar pendidikan agama yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lam dan merupakan integrasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran pendidikan agama.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hal. 8

⁴⁶ Muhaimin, dkk., *op.cit.*, hal. 156

H. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi, diantaranya adalah:

Skripsi Hariza Adnani dengan judul *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan motif Belajar Pada Peserta Didik di SMAN 3 Ungaran Semarang*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995. Penelitian ini menekankan pada peningkatan motif belajar yang diupayakan oleh guru agama, di mana minat dari siswa SMAN 3 Ungaran ini sangat rendah dalam belajar PAI, karena mereka seakan-akan dituntut untuk menyelesaikan materi-materi eksak dan pelajaran umum, sehingga belajar PAI di sekolah hanya menjadi sebuah formalitas saja.

Di samping itu, skripsi Zulaikhah dengan judul *Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Mujahidin Ngadiluwuh Kediri*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994. Penelitian ini menekankan pada bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab, karena latar belakang pendidikan yang siswanya kebanyakan berasal dari sekolah yang bersifat umum, sehingga siswa banyak yang merasa kesulitan untuk belajar bahasa arab. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengupayakan motivasi belajar bahasa arab pada siswa.

Selanjutnya Skripsi Nur'aini dengan judul *Motivasi Siswa dalam Belajar di Ponpes Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999. Penelitian ini menekankan pada motivasi siswa belajar di Ponpes Bahrul Ulum Probolinggo, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, serta usaha-usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Sedangkan judul penelitian *Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat* peneliti menekankan pada usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar PAI pada siswa SLTPN 3 Kuningan, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar terhadap mata pelajaran agama Islam, siswa akan terdorong untuk lebih bergairah dalam mengikuti mata pelajaran agama dan siswa juga akan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Sebagaimana dalam aturan penulisan skripsi bahwa sebelum masuk dalam pendahuluan akan disajikan halaman formalitas. Hal ini berisikan tentang: halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi yang merupakan halaman terakhir dari bagian formalitas.

Selanjutnya, setelah halaman formalitas penulis akan membahas bab I sebagai pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang penegasan istilah yang dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas terhadap keseluruhan istilah yang ada serta memberi kejelasan pada judul skripsi dan masalah yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan latar belakang masalah sebagai suatu keterangan yang mendasari terhadap kejelasan masalah yang akan dirumuskan. Setelah itu, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta metode penelitian yang merupakan dasar teoritis terhadap teknik pelaksanaan penelitian. Sebagai akhir dari bab ini akan dibahas tentang landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat. Dalam bab ini dipaparkan tentang kondisi SLTPN 3 Kuningan yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya yang akan memaparkan informasi tentang kedudukan serta latar belakang berdiri dan perkembangan lembaga tersebut.

Bab III berisi tentang kegiatan guru agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat. Bab ini merupakan bab inti karena akan memaparkan penganalisaan terhadap data-data yang telah masuk dari hasil penelitian.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran dari penulis dan diakhiri kata penutup.

Untuk melengkapi skripsi ini, setelah bab terakhir akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada uraian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat cukup baik, hal ini terbukti bahwa siswa memiliki motivasi kuat mengikuti mata pelajaran agama Islam serta aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran tersebut.
2. Usaha-usaha yang telah ditempuh oleh guru agama Islam SLTPN 3 Kuningan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam diantaranya:
 - a. Mengadakan kegiatan intra kurikuler yaitu dengan cara:
 1. Dengan menumbuhkan dan meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agama Islam.
 2. Dengan menumbuhkan semangat belajar agama Islam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa baik di kelas maupun di luar kelas.
 3. Dengan mendorong siswa dan memberi kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar agama Islam.
 4. Dengan menggunakan metode yang variatif yang dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif sehingga tercapainya tujuan proses belajar mengajar.

5. Menumbuhkan kesadaran diri siswa akan penting dan manfaatnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di dunia maupun kehidupan kelak di akhirat.
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran sekolah/ kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti:
- Yasinan, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - Peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi SAW atau isra' mi'raj dengan mendatangkan penceramah dari luar.
 - Shalat berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari terutama shalat Dzuhur serta shalat Jum'at di sekolah.
 - Studi Islam Intensif, kegiatan keagamaan kerjasama antara sekolah dan remaja mesjid Syiarul Islam Kuningan ini dilaksanakan pada tiap hari Minggu.
3. Hasil dari usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada siswa baik, meliputi:
- a. Adanya peningkatan motivasi belajar agama pada siswa di kelas dan indikasi bahwa siswa mampu menjelaskan dan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan suasana kelas yang aktif.
 - b. Antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah di luar jam mata pelajaran.
 - c. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik serta banyaknya siswi yang mengenakan jilbab di sekolah.

B. Saran- saran

1. Bagi kepala sekolah

- a. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, hendaknya lebih meningkatkan kerjasama terutama dengan guru, orang tua wali dan masyarakat serta semua komponen yang ada di sekolah sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.
- b. Dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak mulia, selalu maju dalam prestasi dan terampil sesuai dengan visi SLTPN 3 Kuningan, hendaknya ada sistem integrasi pembelajaran agama dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian semua guru akan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menanamkan nilai agama Islam.

2. Bagi guru agama Islam

- a. Guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan agama siswa.
- b. Guru dalam membina kepribadian siswa hendaknya diikuti dengan contoh atau teladan yang nyata dari guru (suri tauladan yang baik).
- c. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agama.
- d. Guru hendaknya selalu membuat persiapan pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, khususnya belajar agama Islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Karena agama adalah merupakan bagian yang paling mendasar bagi manusia sebagai pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

4. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada sang Khalik yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat, secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama Drs. Moch. Fuad selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Semoga Allah SWT meridhai dan menerima amal perbuatan kita, Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2004

Penulis

(Lia Nur Fajar)





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 1993
- Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Bulan bintang, 1973
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Rajawali, 1996
- Depag RI, *Pedoman Evaluasi PAI pada Sekolah Umum di SD, SLTP, dan SLTA*, Jakarta, Bimbaga Islam, 1998
- , *Petunjuk Pelaksana Tugas Guru Agama Islam Pada SMA*, Jakarta; Dirjen Bimbaga Pada Sekolah Umum Negeri, 1983/1984
- I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito, 1983
- Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta; Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988
- Kuntjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia, Pustaka Utama, 1997
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; Rosda Karya, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Rosda karya, 1995
- Moh. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta; AK. Group, 1995
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar baru, 1989
- Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta; Kanisius, 1988
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru, 2000
- Tim penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989
- R. Ibrahim dan Nana S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta; Rienika Cipta, 1991

- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Raja Graffindo Persada, 1996
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Bina Aksara, 1988
- S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung; Jemmars, 1986
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rajawali, 1990
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Rineka Cipta, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbitan UGM, 1989
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rienika Cipta, 1990
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta; Gramedia, 1996
- Zakiah Darazat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta; Bulan Bintang, 1975
- , *Kepribadian Guru*, Jakarta; Bulan Bintang, 1982
- Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya; Usaha Nasional, 1983